



PROSES PRODUKSI VIDEO PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAM DALAM MENGHINDARI KORBAN BULLYING

**Norhidayani^{1*}, Yusika Amelia Putri², Aprilia Rizqi Permatasari³, Anita Rahmayani⁴,
Jasiah⁵**

^{1*2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*Email: norhidayani2211110032@iain-palangkaraya.ac.id, yusikaameliaputri2211110065@iain-palangkaraya.ac.id, apriliarps2211110045@iain-palangkaraya.ac.id, anitarahmayani720@gmail.com, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3253>

Article info:

Submitted: 07/06/25 Accepted: 14/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Memproduksi video pembelajaran PAI ada proses yang harus dikerjakan agar menghasilkan produk yang memberikan keuntungan terutama bagi peserta didik Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi dari video pembelajaran PAI yang dibuat dengan materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam dalam menghindari Korban Bullying disekolah dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode model 4D yaitu: Define (Perencanaan), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan, dan Desseminate (Penyebaran), kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan video pembelajaran PAI dengan materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam sudah “layak” untuk disebarluaskan setelah melalui uji coba dan revisi.

Kata Kunci: PAI, Produksi, Video Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Era digital sudah membawa banyak perkembangan dalam setiap bidang terutamanya pada bidang pendidikan dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatnya teknologi informasi, pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode dan media yang tradisional, sekarang dapat dikembangkan menjadi lebih modern namun tidak melupakan keefektifan dan keefisenannya (Anwar & Jasiah, 2025). Hadirnya teknologi informasi yang lebih canggih, membuat pembelajaran PAI dapat berinovasi dengan lebih baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Miftahul Rahmah, 2025). Berbagai bentuk inovasi kebaruan dalam penyampaian materi PAI salah satunya yaitu media dalam pembelajaran Secara umum media ialah perangkat yang digunakan sebagai sarana oleh pengirim untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada penerimanya (Mayasari et al., 2021).

Media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang dimana peran tersebut juga dipaparkan dalam Al- Qur'an tepatnya pada surah Ar-Ra'd ayat 3 (Lestari et al., 2023). Media pembelajaran menjadi salah alat yang penting untuk membantu pendidikan dalam menyampaikan materi disekolah (Husnadhifa et al., 2025). Media pembelajaran memiliki beberapa jenis, seperti media visual bisa berupa buku atau atau media audio visual berupa Youtube, PPT, animasi dsb (Andini, Hermawan & Farida, 2024). Media pembelajaran yang cukup populer sekarang ini yaitu video pembelajaran dimana dapat diakses dengan luas melalui berbagai platform digital. Video sebagai media pembelajaran menawarkan interaktivitas dan daya tarik visual sehingga mampu mengoptimalkan penguasaan siswa terhadap materi PAI. Melalui video, nantinya akan mendorong dalam memperkuat pemahaman terkait dengan konsep materi yang



abstrak, hal ini dikarenakan sifat video yang dapat mengkonkretkan pesan (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024). Melalui pemutaran video yang bervariasi, siswa akan lebih terangsang dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar (Mega Ulpah, 2024). Lembaga Pendidikan Islam harus dapat mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama agar pendidikan islam juga tidak tertinggal dengan perkembangan zaman sekarang ini, namun di samping itu metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan isi materi, sehingga pembelajaran akan lebih produktif bagi peserta didik.

Konsep video sendiri, sebagai mana dipaparkan dalam KBBI berupa rekaman atau gambar yang bergerak disertai dengan baik berupa rekaman program televisi maupun bentuk visual lainnya yang dapat diputar melalui televisi. Media pembelajaran video dapat digunakan sebagai media dalam mengamati(Bintang Mahrani Abdullah et al., 2024). Media berbasis video juga mampu meningkatkan belajar peserta didik karena didalamnya sudah ditampilkan gambar dan juga suara, sehingga gaya belajar sudah satukan dalam sebuah video. Penggunaan video dapat menjelaskan sebuah informasi, menjelaskan sesuatu yang rumit apabila dijelaskan secara langsung, menjelaskan sebuah proses serta dapat mengajarkan berbagai keterampilan(Yeni Apriliyanti, 2025). Video yang dijadikan sebagai media pembelajaran dianggap sebagai media yang praktis dan juga efektif dalam membantu menyampaikan bagian isi pembelajaran yang abstrak (Yulia Rosi, Jesi Alexander Alim, 2025). Menurut (Darmawan, 2021) bahwa di era digital pentingnya untuk memperbaiki sistem pendidikan agar peserta didik dapat memiliki pola pikir yang berkembang (Paramansyah et al., 2023). Melalui penggunaan media pembelajaran video, siswa akan mudah untuk memahami pembelajaran yang rumit karena tersedia audio dan juga visualnya(Yeni Apriliyanti, 2025), serta membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketika membuat sebuah video, terutama video pembelajaran hal yang paling penting adalah isi materi atau makna yang dapat tersampaikan dengan baik kepada penyimak.

Penting untuk mempertimbangkan beberapa hal yang menjadi kriteria dalam video pembelajaran ketika memproduksi video pembelajaran, agar hal tersebut sesuai dengan etika yang berlaku. Media pembelajaran dengan menggunakan video saat sudah sering dimanfaatkan pada kalanagan pendidik selama berlangsungnya kagitan belajar, peserta didik juga diarahkan untuk mengakses video yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari melalui berbagai aplikasi di sosial media. Dengan adanya video online sebagai media guru dapat merasakan berbagai manfaat dalam menggunakannya, salah satunya waktu yang digunakan oleh guru dapat lebih efisien karena video juga tersedia di berbagai platform dan mudah untuk diakses(Oktaviani, 2019). Namun, dalam proses produksi video pembelajaran PAI, terdapat aspek etika yang harus diperhatikan, etika juga dapat dimaknai tentang himpunan berbagai prinsip ataupun kaidah moral, yang dapat dimaksudkan sebagai kode etik (Devi Ayu Lestari et al., 2024).

Penting adanya kode etika dalam memproduksi video pembelajaran terutama mata pelajaran PAI, hal ini agar video yang diproduksi sesuai dan tidak menyimpang. Kurangnya kesadaran terhadap etika dalam produksi video pembelajaran PAI dapat berdampak negatif, oleh karena itu, penelitian atau kajian mengenai pembelajaran PAI pada materi etika pergaulan dan komunikasi Islam dalam konteks pencegahan *bullying* menjadi sangat relevan dan mendesak. Hal ini tidak hanya mendukung penguatan karakter peserta didik, tetapi juga berperan nyata untuk melahirkan budaya sekolah agar bertambah humanis serta berlandaskan dengan ketentuan syariat agama islam. Sasaran atau tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis hal apa saja yang perlu diperhatikan pada saat produksi dari video pembelajaran PAI pada materi etika pergaulan dan komunikasi islam dalam menghindari pembulian dengan judul “Analisis Produksi Video Pembelajaran PAI Pada Materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam dalam Mencegah Korban Bullying.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *Research & Development* (R&D) sebagai metode pengembangan(Okpatrioka, 2023). Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk mengkaji terkait dengan keperluan, dimana nantinya akan menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Produk yang dihasilkan disesuaikan terhadap hasil kajian terkait dengan masalah yang ditemukan, dan



pendesainan produk serta pengembangan yang disesuaikan(Waruwu, 2024). Dalam penelitian ini model 4D ditahapkan menjadi 4 proses diantaranya: (*Define*) tahap ini meliputi analisis awal, analisis karakteristik peserta didik, analisis gagasan, serta tujuan pembelajaran (Fauzi & Hidayati, 2024), kemudian (*Design*) ialah perancangan terhadap media yang akan dibuat. Peneliti menggunakan video pembelajaran sebagai media/sarana dalam penyampaian isi materi yang telah dipilih , tahapan selanjutnya adalah (*Develop*) atau di sebut dengan pengembangan, produk yang telah dibuat kemudian akan divalidasi oleh ahli validator mengenai kelayakan produk yang buat. Setelah melakukan validasi maka langkah selanjutnya adalah menguji produk produk sebelum disebarluaskan. Video pembelajaran PAI yang di buat kemudian divalidasi oleh dosen Mata Kuliah Videografi Pembelajaran PAI sebagai validator ahli media dan ahli materi mengenai kelayakan video pembelajaran PAI dan diujikan kepada para mahasiswa dikelas sebelum disebarluaskan, dan yang terakhir adalah (*Disseminate*) yaitu penyebarluasan produk yang telah selesai menyelesaikan tahap produksi dan revisi kepada validator ahli media dan ahli materi. Tahapan yang dilakukan dalam model 4D ini melahirkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dengan pembelajaran(Slamet, 2022).

Bagan 1 Proses Metode 4D



Tahapan pada model 4D ini dilakukan secara sistematis, sehingga hal-hal yang dilakukan sesuai dengan tahapan model ini akan memberikan dampak produk yang lebih baik dan memecahkan masalah pada media yang akan digunakan pada kebutuhan tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Define/Pendefinisan

Pada tahap ini harus dilaksanakan sebagai syarat dalam pengembangan sebuah produk nantinya. Perencanaan dengan pengumpulan informasi terkait dengan bahan -bahan sebelum produk dikembangkan. Tahap *define* (pendefinisan) dengan melakukan ***Front and Analysis*** berupa analisis awal terkait dengan permasalahan yang dihadapi, kemudian *learner analysis* dalam hal ini mencari tahu mengenai karakteristik dari tiap peserta didik, hingga selanjutnya *Task Analysis, concept analysis* untuk menetapkan konsep ataupun tema yang akan diberikan dan *Specifying instructional objectives* berupa tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai (Zamsiswaya et al., 2024).

- Front and Analysis* (analisis awal): Dalam tahapan pertama dilakukan analisis masalah awal yang ada dalam pembelajaran siswa dikelas. Hal ini bertujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mulai dikembangkannya produk untuk membantu proses pembelajaran guru dikelas terutama pada materi PAI SMP Kelas IX, untuk memastikan bahwa video yang akan dibuat relevan dengan pembelajaran siswa. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan peneliti, bahwa pada mata pelajaran PAI pada materi Etika pergaulan dan Komunikasi islam harus memiliki media ketika menyampaikan materi tersebut secara fleksibel, efektif dan efisien serta bisa diakses dimana saja. Hal ini dikarenakan zaman yang sudah lebih canggih dengan teknologi, maka akan mendorong semangat peserta didik dalam memahami materi (Manongga, 2021).
- Earner analysis* (analisis karakteristik siswa): Dalam tahapan selanjutnya peneliti melakukan tinjauan untuk mencari tahu terkait dengan karakter peserta didik. Berdasarkan analisis peneliti menemukan bahwa saat ini masih banyak terjadinya pembulian di sekolah tingkat menengah, yang mana situasi tersebut muncul diaakibatkan minimnya sikap saling menghargai dan rendahnya ilmu



agama mengenai etika pergaulan yang benar dan komunikasi yang baik dalam islam. Walaupun di dalam buku paket PAI pada kelas IX sudah diberikan materi mengenai adab pergaulan dalam ajaran islam, hal ini tentunya tidak akan mudah bagi guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, apalagi sebagai guru hanya mengawasi pada sekolah saja. Artinya, guru harus memiliki peran penting dalam membuat peserta didik paham dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan etika dalam berteman agar peristiwa pembulian tidak terjadi lagi.

- c. *Task analysis* (Analisis tugas pokok): Tahapan selanjutnya dilakukan dengan melakukan kajian terhadap tugas pokok yang dimana diperoleh informasi bahwa tugas-tugas pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah pengertian etika pergaulan dalam islam, macam-macam etika pergaulan kepada yang lebih tua, etika pergaulan dengan seumuran, serta etika pergaulan kepada yang lebih muda. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih materi etika pergaulan dengan teman seumuran. Tugas pokok tersebut nantinya perlu dipelajari sehingga nantinya dapat terpenuhi kompetensi dasar.
- d. *Concept analysis* (analisis konsep): Pada tahap ini memiliki tujuan agar mengidentifikasi konsep materi dalam produk yang dibuat(Destriana & Perdana, 2023), kemudian memasukkannya ke dalam video pembelajaran PAI agar media yang dibuat relevan dengan materi yang diajarkan. Langkah 1: Pengenalan Teori: Mulai dengan memberikan pengenalan awal terhadap tokoh-tokoh dalam video. Langkah 2: pengenalan masalah pada pertemuan antara Yuna, Alia dan Ambar. Alia dan Ambar yang terbiasa menjadikan Yuna sebagai alat pesuruh dalam pertemuan mereka, hingga mengerjakan tugas-tugas kuliah mereka. Langkah 3: permasalahan hingga pada puncak, di mana Ambar dan Alia tidak terima ketika Yuna mengajak mereka untuk mengerjakan tugas bersama. Hal ini membuat Alia dan Ambar merasa bahwa Yuna tidak ikhlas selama ini dalam mengerjakan tugas mereka, dan mengatakan bahwa Yuna sangat pelit terhadap ilmunya. Langkah selanjutnya 4: terkait dengan evaluasi serta pengoreksian: dilaksanakan kegiatan evaluasi dalam menilai dan mengukur apakah video yang telah dibuat dan ditampilkan bermanfaat terhadap pemahaman peserta didik dalam menghindari pembulian seperti dalam video tersebut.
- e. *Specifying instructional objectives* (menentukan tujuan pembelajaran) : Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang ditetapkan dimana peserta didik mampu menerapkan etika pergaulan dan komunikasi islam yang secara baik dan benar sesuai dengan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.

Design/Perancangan

Pada tahap ini, dirancang produk yang akan dikembangkan menjadi media pembelajaran dalam membantu guru ketika proses mengajar, yaitu materi video pembelajaran PAI materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam, dimana prosesnya meliputi:

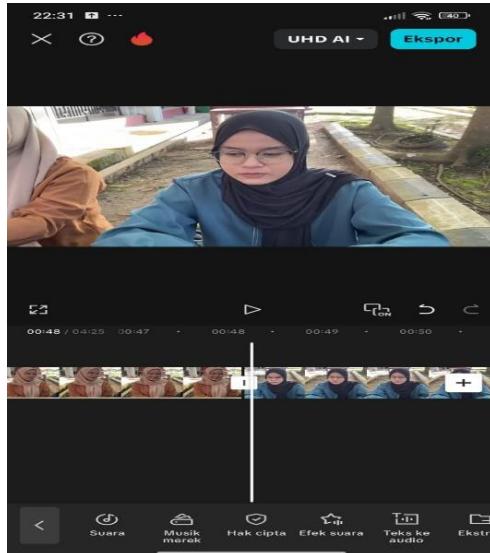
- a. Pembuatan storyboard, naskah dan persiapan dalam produksi video pembelajaran PAI kelas IX materi Etika Pergaulan Dan komunikasi Islam.
- b. Pemilihan tata bahasa yang sederhana dan menyesuaikan dengan zaman sekarang, diantaranya yaitu penggunaan video pembelajaran, dimana hal tersebut dapat memberikan ketertarikan terhadap peserta didik dalam memahami materi.
- c. Penentuan aplikasi pembantu dalam tahap pengeditan. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi capcut dalam proses editing.
- d. Sebelum lanjut ke tahap pengembangan, pentingnya melakukan validasi oleh validator untuk menyatakan bahwa rancangan perangkat pembelajaran layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Develop/Pengembangan

Tahap *develop* adalah tahap pengembangan setelah melalui tahap prencangan atau design. Setelah rancangan produk telah sesuai maka pengembangan akan lebih mudah dilakukan(Jasmine, Riani, and Maulana. 2023). Dalam tahapan selanjutnya, yaitu pengembangan, nantinya akan dihasilkan sebuah produk video pembelajaran PAI untuk kemudian dikembangkan dan sesuaikan terhadap rancangan yang sudah ditentukan ditahapan sebelumnya. Produk dibuat berupa video pembelajaran PAI setelah dilakukannya shooting, langkah selanjutnya adalah proses edting. Produk di edit menggunakan aplikasi Capcut, pengeditan di mulai dari penyesuaian teks dialog dan terjemahan apabila karena di



dalam video terdapat bahasa Dayak yang harus diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Indonesia dan tampilkan pada posisi tengah bawah pada video, pencahayaan, penyaringan suara bising, penyesuaian alur video, penyesuaian backsound suasana video (jika suasana sedang tegang, maka backsound yang digunakan adalah backsound menegangkan dan sebaliknya), serta konsistensi volume di setiap potongan video.



Gambar 1. Proses pembuatan video menggunakan aplikasi capcut

Setelah produk video pembelajaran sudah selesai maka langkah selanjutnya adalah validasi pada ahli validator. Validasi kembali dilakukan pada tahap *develop* karena untuk memastikan kembali bahwa produk yang telah dikembangkan sudah layak atau belum, jika belum maka ahli validator akan memberikan kritik dan juga saran yang membangun agar hasil produk lebih baik, kemudian produk harus direvisi kembali untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dari hasil validasi (Raudhatul Jannah, 2022). Menurut Lestari et al., (2023)(Lestari et al., 2023) validasi harus dilakukan pada ahli di bidangnya, karena validasi harus bisa menilai sebuah produk layak dan tidak, memberikan saran dan juga masukan agar kualitas produk meningkat dan terverifikasi mampu memberikan dampak yang positif bagi orang banyak terkhusus pada sasaran yang di tujuan. Pada tahapan selanjutnya ini, hasil produksi kembali melalui sejumlah tahapan kembali diantarnya :

1. Expert Appraisal oleh ahli/pakar.

Tahapan selanjutnya *expert appraisal* adalah tahap validasi mengenai rancangan yang sudah disusun oleh pihak yang memvalidasi terkait dengan komponen yang dinilai pada tahap ini meliputi aspek desain, lengkapnya isi materi dalam produk, dan juga keterkaitan antara produk dengan isi materi tersebut. Pada tahap ini video pembelajaran PAI Materi Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam yang telah diproduksi dan dikembangkan, selanjutnya masuk pada tahap validasi. Dimana validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, hal tersebut dilakukan secara langsung oleh dosen mata kuliah Videografi pembelajaran.

Tahap validasi sendiri dilakukan untuk menilai terkait dengan kelayakan terhadap produk video pembelajaran PAI Materi Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, diantaranya seperti pengembangan video yang dilakukan harus disesuaikan dengan subjek yang di tujuan yaitu peserta didik, dan juga penyesuaian dengan lingkungan social mereka. Melalui kegiatan validasi tersebut akan didapatkan komentar, saran dan masukan seputar produk yang dihasilkan. Apabila produk terdapat kekurangan, dan beberapa hal yang kurang layak maka nantinya akan dilakukan perbaikan atau revisi sebelum uji coba produk dilaksanakan. Hingga kemudian diberikan masukan berupa saran dan kritikan bahwa video pembelajaran PAI dengan materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam sudah “ Layak” untuk disebar luaskan, namun ada beberapa hal yang harus direvisi, diantaranya volume backsound lagu pengiring harus disesuaikan.

2. Uji coba



Tahapan selanjutnya yaitu uji coba, dimana produk diuji cobakan dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan terhadap pemanfaatan produk yang diujicobakan berupa video pembelajaran. Apabila setelahnya didapatkan suatu kendala, nantinya dilaksanakan proses revisi untuk memperbaiki hal tersebut, sebelum masuk pada tahapan pendistribusian produk yang dihasilkan. Pada tahapan ini uji coba di lakukan kepada kelompok kecil, dimana media video pembelajaran Materi Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam di tayangkan kepada mereka. Uji coba di lakukan dengan tujuan untuk melihat respon penggunaan media video pembelajaran PAI tersebut, dan melihat terkait dengan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran.

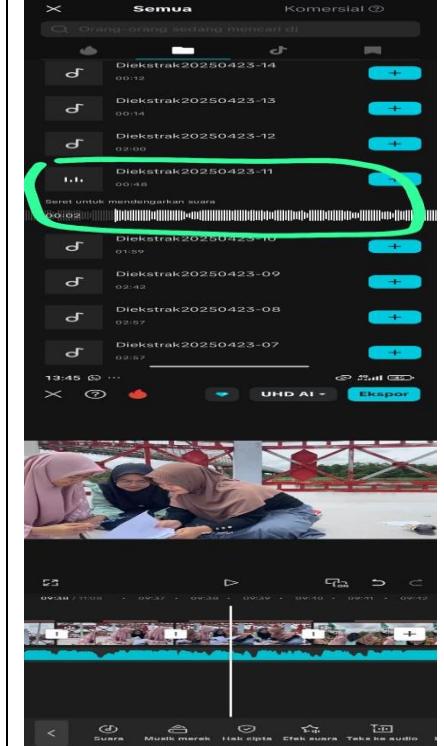
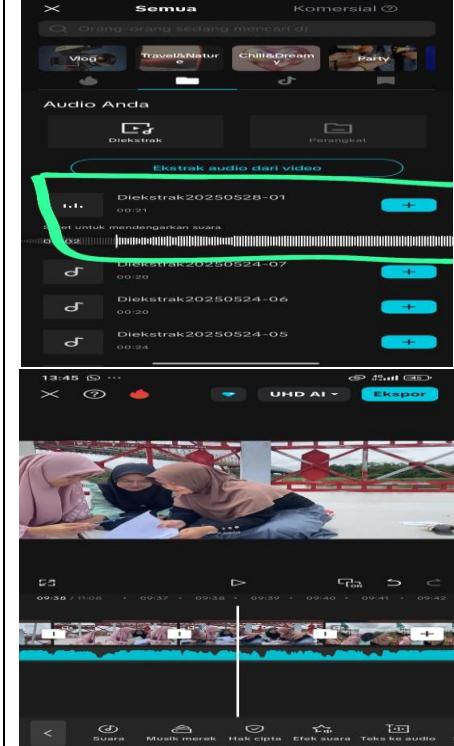
Melalui tahap uji coba media video pembelajaran Materi Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam , nantinya juga akan di dapatkan terkait dengan hasil data uji coba yang menjadi catatan untuk nantinya di lakukan analisis, untuk melihat seberapa signifikan penggunaan media video pembelajaran tersebut. Sehingga nantinya dapat dilihat bagian mana yang mungkin perlu dilakukan perbaikan atau dilakukan penyesuaian dari media video pembelajaran yang telah di uji cobakan seperti penyesuaian beberapa transisi pada beberapa scan agar nantinya terlihat lebih mulus, kemudian penyesuaian backsound yang lebih mendukung lagi serta beberapa suara dari lingkungan sekitar yang masih cukup terdengar dan perlu di sesuaikan kembali untuk dihilangkan.

3. Revisi

Revisi dilakukan setelah penilaian yang diberikan oleh ahli validator, yang kemudian diperbaiki apa yang kurang dalam produk tersebut sehingga produk masuk pada wilayah layak di sebarluaskan (Rahmi & ., 2021). Agar video pembelajaran PAI lebih baik kedepannya, maka dilakukan revisi terkait dengan arahan yang diberikan oleh pihak validator bidang materi dan media (Zamsiswarya, Sawaluddin, 2024). Dalam tahapan ini proses perbaikan dilaksanakan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi ketika kegiatan percobaan produk untuk memperbaiki beberapa bagian agar dapat mengoptimalkan media video pembelajaran Materi Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam, sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara maksimal. Revisi dalam tahap ini juga dapat menjadi revisi terakhir yang dilakukan melalui hasil catatan uji coba terkait dengan apa saja yang perlu di perbaiki, sebelum nantinya masuk pada tahap penyebarluasan. Revisi yang diberikan oleh validator adalah sebagai berikut.

Sebelum revisi	Setelah revisi
 <p>Bagian awal ketika menampilkan judul film, tidak ada keterangan video pembelajaran ini dibuat untuk apa</p>	 <p>Setelah direvisi, maka ditambahkan keterangan video pembelajaran PAI dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah Videografi Pembelajaran PAI</p>



 <p>Belum ditampilkan teks dan subtitle pada video</p>	 <p>Video telah ditambahkan teks dan subtitle</p>
 <p>Backsound sebelumnya menggunakan instrumen lagu arab dengan lirik</p>	 <p>Setelah direvisi, backsound di rubah menjadi intrumen ceria ringan, tanpa lirik</p>

Disseminate/Penyebarluasan

Tahap disseminate atau penyebarluasan meliputi tiga Langkah diaantaranya: *validation testing, packaging, diffusion and adoption*. Pada tahap validation testing, setelah melalui revisi, maka produk disebut layak untuk disebarluaskan (Dibtasari et al., 2022).

1. Validation testing

Dalam tahapan ini hasil produk diterapkan kepada pihak yang dituju sebenarnya, dimana produk tersebut telah dilakukan perbaikan. Tahap ini juga merupakan tahap pengujian akhir sebelum



penyebarluasan. Meskipun sudah ada tahap uji coba sebelumnya, *validation testing* ini lebih fokus pada konfirmasi bahwa media video pembelajaran Materi Etika Pergaulan Dan Komunikasi Islam benar-benar memenuhi standar kualitas dan efektivitas dalam skenario penggunaan yang lebih luas atau beragam. *validaation testing* di lakukan kepada ahlinya yaitu Dosen mata kuliah Videografi pembelajaran dan juga kepada mahasiswa PAI.

Pada tahap ini setelah produk selesai di revisi kemudian masuk dalam tahap validation testing yang di mana pada tahapan ini peneliti melakukan konfirmasi dengan menayangkan produk yang telah peneliti selesai dibuat kepada dosen mata kuliah videografi dan mahasiswa PAI, apakah produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan naskah, *storyboard* dan juga apakah produk yang telah kami buat telah memenuhi standar kualitas dan efektivitas yang di mana nantinya video ini akan di sebar luaskan lagi. Hasil validasi dari validator bahwa video yang telah melalui proses produksi hingga revisi telah “layak” untuk disebarluaskan, karena dalam video yang dibuat telah banyak berisi pembelajaran-pembelajaran yang selaras terhadap topik pembelajaran yang diajarkan terhadap peserta didik, dari segi naskah dan juga pengambilan video sudah sesuai dengan etika produksi, sehingga video pembelajaran PAI di anggap sudah bisa digunakan untuk media pembelajaran guru dalam membantu proses pembelajaran dikelas.

2. *Packaging*, pada proses selanjutnya setelah produk peneliti di nyatakan valid dan layak untuk disebarluaskan, maka langkah selanjutnya adalah pengemasan. Pada tahapan ini peneliti menyiapkan semua hal yang dibutuhkan agar video dan materi pendukungnya gampang diakses dan digunakan oleh orang lain. Proses mempersiapkan video dan semua materi pendukungnya agar mudah diakses, digunakan, hingga kemudian video benar-benar disebarluaskan dan diharapkan diadopsi oleh target audiens. Tujuan dari tahap yang terakhir ini yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk akhir dari video pembelajaran PAI. (Fransiska & Darwis, 2022)
3. *Diffusion* yaitu penyebaran pada video, pada tahap ini akan dilakukan penyebarluasan produk melalui individu, kelompok, atau sistem (Pratiwi et al., 2021). Hasil produksi bisa dilakukan penyebaran untuk dapat diketahui dan diakses tidak hanya dalam cakupan atau ranah yang berkaitan saja. Berbagai hal juga harus tetap di perhatikan dalam proses penyebaran agar tetap pada batasnya(Johan and Maulana. 2023). Selain itu tahapan *disseminate* ini juga diperhatikan dalam hal *packagin* agar nantinya hasil produk video yang disebarluaskan tepat sasaran kepada kelompok yang dituju. Terdapat tiga hal yang cukup perlu dilaksanakan pada tahapan ini diantaranya yaitu :

Setelah melewati tahapan *validation testing* dan *packaging*, maka tahapan selanjutnya adalah *disffusion* yang di mana video diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman kepada para penonton bagaimana etika pergaulan dan komunikasi yang benar dalam islam, terutama pada peserta didik kelas IX di jenjang SMP, dengan memahami isi video ini peserta didik dapat menghindari pembulian terhadap teman-temannya. Penyebarluasan dapat dilakukan melalui sosial media yang sedang marak digunakan pada zaman sekarang, misalnya aplikasi Tiktok, Instagram, Youtube dan masih banyak lagi. Video pembelajaran PAI yang berbalut dengan adegan sederhana dan disesuaikan dengan kebiasaan sehari-hari peserta didik, sehingga relevan dengan pergaulan anak muda sekarang ini. penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, dan alur cerita yang ringan serta menyentuh kalbu penonton, sehingga video Pembelajaran PAI pada materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam pada kelas IX akan bermanfaat bagi guru untuk dijadikan media dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dalam pembelajaran tersebut.

4. SIMPULAN

Video pembelajaran PAI pada materi Etika Pergaulan dan Komunikasi Islam harus memperhatikan produksi yang benar, karena video ini akan menjadi media dalam membantu guru ketika penyampaian materi pelajaran. Proses produksi dalam video pembelajaran PAI ini menggunakan Model 4D, yang mana langkah-langkah tersebut terdiri dari *Difine*, *Design*, *Develop*, dan *Dessiminate*. Dengan dikembangkan video pembelajaran ini dimaksudkan agar nantinya dapat mendorong semangat dan antusiasme peserta didik terkait dengan topik etika pergaulan dan komunikasi islam dikelas, dan bisa menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Memperhatikan proses produksi video pembelajaran



dengan baik dan hati-hati akan melahirkan produk video pembelajaran yang berharga dan bermanfaat bagi peserta didik maupun guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Hermawan, I., & Farida, N. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Baambooze Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Di SMPIT Al-Ridwan Karawang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 9(2), 115–132. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i2.1591>
- Anwar, S., & Jasiah. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*.
- Bintang Mahrani Abdullah, Miftahul Jannah, Yunita Azhari, & Juni Sahla Nasution. (2024). Konsep Media Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 119–126. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1505>
- Destriana, D. R., & Perdana, R. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Hukum Newton. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.12908>
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Supriyanto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Dibtasari, B. A., Untari, E., & Sutansi, S. (2022). Media Development of Animated Learning Videos Pure Substance and Mixture Substance in 5th Grade Elementary School. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 154. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11501>
- Fauzi, A., & Hidayati, A. (2024). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Siswa Kelas VII MTSN. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 4099–4110.
- Fransiska, D., & Darwis, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Articulate Storyline 3 Berorientasi PAIKEM Pada Tema Kayanya Negeriku Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 04(01), 104–115.
- Husnadhifa, L. Z., Mulia, D., & Asmiati, N. (2025). PENGARUH MEDIA BALOK TERHADAP PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA OPERASI PENGURANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH KHUSUS KAK SETO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 934–940. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2681>
- Jasmine Riani Johan, T. I., & Maulana., dan A. (2023). Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 372–378.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>
- Manongga, A. (2021). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 978-623–98(November), 1–7.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mega Ulpah, A. R. (2024). Need Analysis Vidio Animasi pada Materi Adzan dan Shalat Di Kelas VII MTs DARUL AMIN PALANGKA RAYA. *Tarbawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 9(2), 69–79. <https://doi.org/doi.org/10.37216/tarbawi.v9i2.1793>
- Miftahul Rahmah, J. (2025). Pengembangan Video Interaktif Berbasis Edpuzzle Pada Model Assure Dalam Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 468–478.



- Nur Azmi Alwi, & Putri Lestari Agustia. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 183–190. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3095>
- Okpatrioka Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Oktaviani, R. T. (2019). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). *MADIKA: Media Informasi Dan Komunikasi Diklat Kepustakawan*, 5(1), 91–94.
- Paramansyah, A., Casmito, C., Tauhid, A., & ... (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.512>
- Pratiwi, A. K., Makhrus, M., & Zuhdi, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inkuiri terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 290–295. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.240>
- Rahmi, A., & . B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Lectora Inspire Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *JEVTE: Journal of Electrical Vocational Teacher Education*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.24114/jevte.v1i2.29382>
- Raudhatul Jannah, H. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Operasi Bilangan Dua Angka Kelas 2 SD. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 148–155.
- Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Yeni Apriliyanti, J. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 366–373.
- Yulia Rosi, Jesi Alexander Alim, Z. A. (2025). PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI BERBASIS BUDAYA MELAYU PADA MATERI GEOMETRIDII SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2700>
- Zamsiswaya, Sawaluddin, B. S. (2024). Model Pengembangan 4D (Define , Design , Develop , dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Education El Madani*, 4, 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.135>